

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja dan jumlah penduduk dengan kurun waktu empat tahun dari 2013 sampai 2016. Adapun data objek penelitian ini diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik Nasional.

**Tabel 4.1**  
**Angkatan Kerja Setiap Provinsi di Indonesia Tahun 2013-**  
**2016 (X1)**  
**(Dalam Ribu Jiwa)**

<b>PROVINSI</b>	<b>Tahun 2013</b>	<b>Tahun 2014</b>	<b>Tahun 2015</b>	<b>Tahun 2016</b>
Aceh	811.446	2.123.312	876.254	2.257.943
Sumatera Utara	2.347.980	6.272.083	2.699.445	6.362.909
Sumatera Barat	930.961	2.331.993	957.370	2.473.814
Riau	1.300.142	2.695.347	1.433.109	2.987.952
Jambi	633.451	1.570.822	710.344	1.692.193
Sumatera Selatan	1.411.130	3.885.674	1.509.399	4.178.794
Bengkulu	296.264	900.054	333.515	997.913

Lampung	1.402.089	3.857.936	1.421.519	4.121.668
Kepulauan Bangka Belitung	293.825	636.959	305.779	705.173
kepulauan Riau	618.948	878.415	595.655	931.435
DKI Jakarta	3.479.415	5.063.479	3.344.934	5.178.839
Jawa Barat	11.171.602	21.006.139	11.440.084	21.075.899
Jawa Tengah	7.935.440	17.547.026	8.042.134	17.312.466
DI Yogyakarta	906.472	2.023.461	1.040.638	2.099.036
Jawa Timur	8.591.941	20.149.998	9.038.429	19.953.846
Banten	3.194.100	5.338.054	3.283.124	5.587.093
Bali	1.162.666	2.316.758	1.227.681	2.463.039
Nusa Tenggara Barat	781.326	2.221.810	934.042	2.464.331
Nusa Tenggara Timur	505.296	2.247.438	507.151	2.353.648
Kalimantan Barat	799.366	2.320.229	821.788	2.388.758
Kaimantan Tengah	494.351	1.193.171	571.925	1.311.427
Kalimantan Selatan	782.795	1.941.229	857.180	2.078.384
Kalimantan Timur	1.003.438	1.811.129	887.868	1.717.892
Kalimantan Utara	0	0	145.899	288.522
Sulawesi Utara	497.799	1.060.752	527.703	1.183.721
Sulawesi Tengah	494.048	1.342.615	483.503	1.509.505
Sulawaesi Selatan	1.299.794	3.715.801	1.357.939	3.881.003
Sulawesi Tenggara	360.202	1.085.509	355.728	1.253.627
Gorontalo	222.358	500.056	223.835	562.196
Sulawesi Barat	157.944	608.446	176.456	645.671
Maluku	219.658	672.304	221.813	743.149
Maluku Utara	151.374	481.504	165.301	524.526
Papua Barat	149.943	398.424	153.347	434.817
Papua	321.598	1.675.113	317.834	1.722.162
<b>Jumlah</b>	<b>54.729.163</b>	<b>121.872.931</b>	<b>56.969.623</b>	<b>125.443.748</b>
<b>Jumlah (%)</b>	<b>15,24%</b>	<b>4,37%</b>	<b>15,86%</b>	<b>34,94%</b>

*Sumber: website Badan Pusat Statistik Nasional*

Dilihat dari tabel 4.1 angkatan kerja di Indonesia selalu mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 7,85%, pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatannya sebesar 11,49% dan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan yang lebih besar sebesar 19,08%.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Setiap Provinsi di Indonesia Tahun 2013-2016 (X2)**  
**(Dalam Ribu)**

<b>PROVINSI</b>	<b>Tahun 2013</b>	<b>Tahun 2014</b>	<b>Tahun 2015</b>	<b>Tahun 2016</b>
Aceh	4.811,1	4.906,8	5.002,0	5.096,2
Sumatera Utara	13.590,3	13.766,9	13.937,8	14.102,9
Sumatera Barat	5.066,5	5.131,9	5.196,3	5.259,5
Riau	6.033,3	6.188,4	6.344,4	6.501,0
Jambi	3.286,1	3.344,4	3.402,1	3.458,9
Sumatera Selatan	7.828,7	7.941,5	8.052,3	8.160,9
Bengkulu	1.814,4	1.844,8	1.874,9	1.904,8
Lampung	7.932,1	8.026,2	8.117,3	8.205,1
Kepulauan Bangka Belitung	1.315,1	1.343,9	1.372,8	1.401,8
kepulauan Riau	1.861,4	1.917,4	1.973,0	2.028,2
DKI Jakarta	9.969,9	10.075,3	10.177,9	10.277,6
Jawa Barat	45.340,8	46.029,6	46.709,6	47.379,4
Jawa Tengah	33.264,3	33.522,7	33.774,1	34.019,1
DI Yogyakarta	3.594,9	3.637,1	3.679,2	3.720,9
jawa Timur	38.363,2	38.610,2	38.847,6	39.075,3

Banten	11.452,5	11.704,9	11.955,2	12.203,1
Bali	4.056,3	4.104,9	4.152,8	4.200,1
Nusa Tenggara Barat	4.710,8	4.773,8	4.835,6	4.896,2
Nusa Tenggara Timur	4.954,0	5.036,9	5.120,1	5.203,5
Kalimantan Barat	4.641,4	4.716,1	4.789,6	4.861,7
Kaimantan Tengah	2.384,7	2.439,9	2.495,0	2.550,2
Kalimantan Selatan	3.854,5	3.922,8	3.989,8	4.055,5
Kalimantan Timur	3.870,8	3.969,6	4.068,6	4.167,6
Kalimantna Utara	0	0	0	0
Sulawesi Utara	2.360,4	2.386,6	2.412,1	2.436,9
Sulawesi Tengah	2.785,5	2.831,3	2.876,7	2.921,7
Sulawaesi Selatan	8.342,0	8.432,2	8.520,3	8.606,4
Sulawesi Tenggara	2.396,7	2.448,1	2.499,5	2.551,0
Gorontalo	1.098,0	1.115,6	1.133,2	1.150,8
Sulawesi Barat	1.234,3	1.258,1	1.282,2	1.306,5
Maluku	1.628,4	1.657,4	1.686,5	1.715,5
Maluku Utara	1.114,9	1.138,7	1.162,3	1.185,9
Papua Barat	828,3	849,8	871,5	893,4
Papua	3.032,5	3.091,0	3.149,4	3.207,4
<b>Jumlah</b>	<b>248.818,1</b>	<b>252.164,8</b>	<b>255.461,7</b>	<b>258.705,0</b>
<b>Jumlah (%)</b>	<b>24,51%</b>	<b>24,84%</b>	<b>25,16%</b>	<b>25,48%</b>

*website Badan Pusat Statistik Nasional*

Dilihat dari tabel 4.2 jumlah penduduk di Indonesia selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 0,34%, pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatannya sebesar 0,32% dan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan yang lebih besar sebesar 0,32%.

**Tabel 4.3**  
**Pertumbuhan Ekonomi Setiap Provinsi di Indonesia Tahun**  
**2013-2016 (Y)**  
**(Dalam Juta)**

<b>PROVINSI</b>	<b>Tahun 2013</b>	<b>Tahun 2014</b>	<b>Tahun 2015</b>	<b>Tahun 2016</b>
Aceh	111.755,8	113.490,4	112.661,0	116.386,7
Sumatera Utara	398.727,1	419.573,3	440.955,9	463.775,5
Sumatera Barat	125.940,6	133.340,8	140.704,9	148.110,8
Riau	436.187,5	447.986,8	448.992,0	458.998,1
Jambi	111.766,1	119.991,4	125.036,4	130.499,6
Sumatera Selatan	232.175,0	243.297,8	254.044,9	266.815,4
Bengkulu	34.326,4	36.207,1	38.066,0	40.082,9
Lampung	180.620,0	189.797,5	199.536,1	209.807,2
Kepulauan Bangka Belitung	42.190,9	44.159,4	45.961,5	47.852,7
kepulauan Riau	137.263,9	146.325,2	155.112,9	162.922,5
DKI Jakarta	1.296.694,6	1.373.389,1	1.454.345,8	1.539.376,7
Jawa Barat	1.093.543,5	1.149.216,1	1.207.083,4	1.275.546,5
Jawa Tengah	726.655,1	764.959,2	806.775,4	849.383,6
DI Yogyakarta	75.627,4	79.536,1	83.474,4	87.687,9
jawa Timur	1.192.789,8	1.262.684,5	1.331.395,0	1.405.236,1
Banten	331.099,1	349.351,2	368.216,5	387.595,4
Bali	114.103,6	121.787,6	129.130,6	137.129,5
Nusa Tenggara Barat	69.766,7	73.373,0	89.344,6	94.548,2
Nusa Tenggara Timur	51.505,2	54.108,0	56.831,9	59.775,7
Kalimantan Barat	101.980,3	107.115,0	112.324,9	118.184,6
Kaimantan Tengah	69.411,0	73.724,5	78.891,0	83.909,5
Kalimantan Selatan	101.850,5	106.779,4	110.867,9	115.727,5
Kalimantan Timur	438.532,9	446.029,0	440.647,7	438.977,0
Kalimantan Utara	44.091,7	47.696,4	49.316,0	51.165,0
Sulawesi Utara	62.422,5	66.360,8	70.425,1	74.771,1
Sulawesi Tengah	68.219,3	71.677,5	82.803,2	91.070,6
Sulawaesi Selatan	217.589,1	233.988,1	250.758,3	269.338,5

Sulawesi Tenggara	64.268,7	68.291,8	72.991,3	77.739,5
Gorontalo	19.367,6	20.775,8	22.688,6	23.507,2
Sulawesi Barat	22.227,4	24.195,7	25.983,6	27.550,3
Maluku	22.100,9	23.567,7	24.559,1	26.291,2
Maluku Utara	18.208,7	19.208,8	20.381,0	21.556,3
Papua Barat	47.694,2	50.259,9	52.346,5	54.711,3
Papua	117.118,8	121.391,2	130.459,9	142.476,4
<b>Jumlah</b>	<b>8.177.822,3</b>	<b>8.603.636,0</b>	<b>9.032.793,2</b>	<b>9.498.569,8</b>
<b>Jumlah (%)</b>	<b>23,15%</b>	<b>24,36%</b>	<b>25,57%</b>	<b>26,89%</b>

website Badan Pusat Statistik Nasional

Dilihat dari tabel 4.3 pertumbuhan ekonomi di Indonesia selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 1,21%, pada tahun 2014-2015 peningkatannya sebesar 1,21% dan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan yang lebih besar sebesar 1,32%.

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang.<sup>1</sup> Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi akan berkembang pesat

---

<sup>1</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 46.

dalam lingkup masyarakat yang menghargai dan merangsang orang untuk menggali penemuan-penemuan baru.

## **2. Angkatan Kerja**

Lewis mengemukakan teorinya mengenai ketenagakerjaan, yaitu: kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumpuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain.<sup>2</sup>

## **3. Jumlah Penduduk**

Masalah jumlah penduduk perlu diketahui dalam pembangunan ekonomi, karena hal ini berhubungan erat dengan penyediaan tenaga kerja, perencanaan pembangunan dan pertahanan. Setiap negara ingin mengetahui jumlah penduduknya adalah didasarkan kepada tiga alasan, yaitu alasan politik dan keamanan, alasan sosial, dan alasan ekonomis. Alasan politik dan keamanan: didasarkan kepada adanya kecenderungan bahwa setiap negara ingin lebih

---

<sup>2</sup> Chairul Nizar Dkk, *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*, "Jurnal Ilmu Ekonomi", Vol. 1, No. 2, (Mei 2013), 2.

berkuasa dari pada negara lain, untuk itu perlu mengetahui jumlah penduduknya.<sup>3</sup>

## **B. Uji Persyaratan Analisis**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

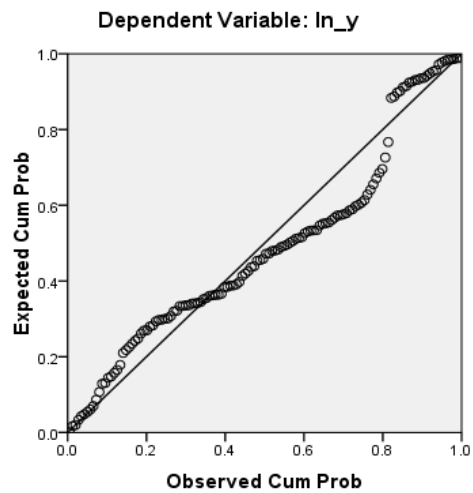
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>4</sup> Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 43.

<sup>4</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 154.



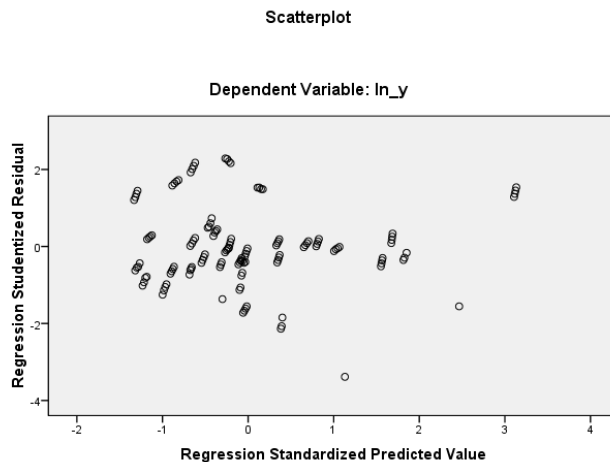
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, menunjukkan bahwa sebaran data pada penelitian memiliki penyebaran dan berdistribusi normal. Karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

## b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk menentukan data apakah mengalami masalah heteroskedastisitas atau tidak. Uji heteroskedastisitas yang di pergunakan adalah uji *park*. Penentuan ada atau tidaknya heteroskedastisitas ditentukan berdasarkan taraf signifikan hasil hitung. Jika taraf signifikan di atas 0.05 maka data diinterpretasikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan jika terjadi taraf signifikan di bawah 0.05 maka diinterpretasikan bahwa data terjadi masalah heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 16

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa diagram pancar untuk model di atas adalah signifikan tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak memiliki gangguan heteroskedastisitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $>0,10$  atau sama dengan  $VIF < 10$ , maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.041	.581		6.954	.000		
ln_x1	-.325	.094	-.238	-3.452	.001	.324	3.082
ln_x2	1.334	.085	1.080	15.679	.000	.324	3.082

a. Dependent Variable: ln\_y

*Sumber: pengolahan data SPSS versi 16*

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* semua variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas dan data dapat digunakan untuk penelitian.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test).<sup>5</sup> Adapun hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 <sup>a</sup>	.801	.798	.59888	1.863

a. Predictors: (Constant), ln\_x2, ln\_x1

b. Dependent Variable: ln\_y

*Sumber: pengolahan data SPSS versi 16*

Berdasarkan uji autokorelasi, nilai DW hitung sebesar 1.863 dengan diperoleh tabel untuk “K=2” dan “N=136” adalah nilai dL sebesar 1.6902 dan nilai dU sebesar 1.7498. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin

---

<sup>5</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate, dengan Program IBM SPSSN 23*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013), 107.

Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW hitung terletak diantara  $dU < d < 4 - dU$  yakni  $1.7498 < 1.863 < 4 - 1.7498$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

#### **e. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penggunaan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Kriteria yang harus dipenuhi untuk regresi linear berganda, yaitu: variabel independen maupun variabel dependen harus berskala interval. Penelitian ini menganalisis pengaruh angkatan kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2016. Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.041	.581		6.954	.000		
	ln_x1	-.325	.094	-.238	-3.452	.001	.324	3.082
	ln_x2	1.334	.085	1.080	15.679	.000	.324	3.082

a. Dependent Variable: ln\_y

*Sumber: pengolahan data SPSS versi 16*

Dari Tabel 4.8 diatas diperoleh hasil analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4.041 - 0.325 (X_1) + 1.334 (X_2) + e$$

Berdasarkan hasil dari fungsi persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila angkatan kerja dan jumlah penduduk, sama dengan nol, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 4.041.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  (angkatan kerja) sebesar -0.325 artinya pertumbuhan ekonomi naik sebesar satu kali maka akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan

ekonomi atau berpengaruh negative sebesar -0.325 jika variabel lainnya konstan.

- c. Koefisien regresi  $X_2$  (jumlah penduduk) sebesar 1.334 artinya kemiskinan sebesar satu kali maka akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi atau berpengaruh positif sebesar 1.334 jika variabel lainnya konstan.

## **2. Pengujian Hipotesis**

### **a. Uji t (Parsial)**

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.041	.581		6.954	.000
	ln_x1	-.325	.094	-.238	-3.452	.001
	ln_x2	1.334	.085	1.080	15.679	.000

a. Dependent Variable: ln\_y

*Sumber: pengolahan data SPSS versi 16*

Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dari perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel angkatan kerja lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-3.452 < 1.97796$ ) maka  $H_0$  diterima. Dan nilai  $t_{hitung}$  variabel jumlah penduduk lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $15.679 > 1.97796$ ) maka  $H_0$  ditolak.

Pada tingkat signifikansi lebih besar dari 0.025 maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.025 maka  $H_0$  ditolak. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel angkatan kerja ( $X_1$ ) lebih kecil dari 0.025 ( $0.001 < 0.025$ ) maka  $H_0$

diterima. Dan nilai signifikansi variabel jumlah penduduk ( $X_2$ ) lebih kecil dari 0,025 ( $0,000 < 0,025$ ) maka  $H_0$  ditolak.

#### b. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan hipotesis apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186.546	2	93.273	260.057	.000 <sup>a</sup>
	Residual	46.268	129	.359		
	Total	232.813	131			

a. Predictors: (Constant), ln\_x2, ln\_x1

b. Dependent Variable: ln\_y

Sumber: pengolahan data SPSS versi 16

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai  $F_{hitung}$  sebesar 260.057 dengan tingkat signifikan 0.000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai  $F_{hitung} >$  dari nilai  $F_{tabel}$  ( $260.057 > 3.06$ ) dengan

nilai  $F_{\text{tabel}} df \alpha, (k-1), (n-k)$  atau  $0.05, (2-1), (136-3) = 3.06$  maka dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### 3. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

#### a. Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 <sup>a</sup>	.801	.798	.59888	1.863

a. Predictors: (Constant), ln\_x2, ln\_x1

b. Dependent Variable: ln\_y

*Sumber: pengolahan data SPSS versi 16*

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.895 atau 89.5% yang berarti tingkat hubungan antara variabel angkatan kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sangat kuat dikarenakan berada dalam interval koefisien (0,80 – 1,000).

Hal di atas berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Interval Koefisien Korelasi (Nilai R)	Tingkat Hubungan (Kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

#### a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai  $R^2$  yang tinggi adalah baik, tetapi jika mendapatkan nilai  $R^2$  yang rendah tidak berarti nilai  $R^2$  itu tidak baik.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 <sup>a</sup>	.801	.798	.59888	1.863

a. Predictors: (Constant), ln\_x2, ln\_x1

b. Dependent Variable: ln\_y

*Sumber: pengolahan data SPSS versi 16*

Berdasarkan Tabel 4.10 Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.801. Hal ini berarti variabel angkatan kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu sebesar 80.1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 80.1\% = 19.9\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian. Faktor-faktor lain ini berupa Pendapatan Domestik Bruto (PDB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana

Alokasi Khusus (DAK), Belanja Langsung, dan Belanja Modal.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berikut disajikan pembahasan hasil penelitian di atas:

#### **1. Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001. Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0.001 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.025 yaitu ( $0.001 < 0.025$ ). Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.452 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.97796. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-3.452 < 1.97796$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia = hipotesis ditolak.

#### **2. Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di

Indonesia menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.025 ( $0.000 < 0.025$ ). Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 15.679 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.97796. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $15.679 > 1.97796$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia = hipotesis diterima.

### 3. Angkatan Kerja dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan nilai signifikansi 0.000. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 260.057 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.06. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $260.057 > 3.06$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara simultan variabel angkatan kerja dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia = hipotesis diterima.

#### **D. Angkatan Kerja Menurut Pandangan Islam**

Tenaga kerja menurut pandangan islam adalah segala bentuk usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja merupakan satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai



amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl  
(16) ayat 97,

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً  
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

artinya: “Barang Siapa yang mengerjakan amal soleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 227-228.